

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pendekatan pengelolaan kelas guru Fiqih pada MTsN 3 Kota Banjarmasin. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan pengelolaan yang dilakukan guru Fiqih kelas VII C dan VII F pada MTsN 3 Kota Banjarmasin meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan resep, pendekatan emosi dan hubungan sosial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistik. Namun dari pendekatan tersebut yang di gunakan pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan resep, pendekatan perubahan tingkah laku, dan pendekatan elektis atau pluralistik yang paling sering digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa yang datang terlambat masuk kelas, siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dan siswa yang ribut di kelas. Pendekatan yang paling dominan di terapkan oleh guru fiqih saat mengelola kelas dalam mengatasi permasalahan siswa terlambat, siswa tidak mengerjakan tugas dan ribut dikelas adalah pendekatan keteladanan seperti guru Fiqih mencontohkan pribadi yang disiplin datang ke kelas tepat waktu, pendekatan kekuasaan seperti siswa yang susah di atur ketika ribut

dikelas maka akan dikeluarkan, dan pendekatan ancaman seperti guru memberikan peringatan kepada siswa apabila ada yang tidak mengerjakan tugas maka akan menjadi perhitungan untuk naik kelas.

2. Pengaturan ruang kelas yang dilakukan guru Fiqih kelas VII C dann F pada MTsN 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Pengaturan tempat duduk dirancang secara fleksibel oleh guru dengan pola berhadapan, di mana peserta didik dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Pengelompokan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih teratur serta meningkatkan efektivitas interaksi dalam proses pembelajaran.
- b. Pengelolaan alat pembelajaran dilakukan secara kondisional, di mana alat-alat pengajaran hanya disediakan ketika materi yang diajarkan membutuhkannya. Meskipun alat-alat tersebut belum ditempatkan secara permanen di dalam kelas, sistem pengaturan yang diterapkan sudah cukup menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar serta memudahkan akses bagi peserta didik.
- c. Penataan estetika dan kebersihan kelas diwujudkan melalui pemanfaatan hiasan dinding serta sistem piket harian yang melibatkan peserta didik secara bergiliran dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.
- d. Penataan ventilasi dan cahaya yang cukup untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, disarankan agar melakukan evaluasi secara berkala terkait kelengkapan fasilitas di dalam kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi yang diajarkan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan mampu menjadikan guru sebagai panutan dalam membangun kebiasaan positif serta memperbaiki perilaku yang kurang baik. Dengan meneladani sikap dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang lebih baik serta meningkatkan disiplin dan etika dalam lingkungan belajar.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperdalam kajian mengenai pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Penelitian yang lebih luas, dengan melibatkan lebih banyak subjek dan metode observasi yang lebih mendalam, akan memberikan wawasan baru serta variasi pendekatan dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif dan inovatif.